

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi absensi pada SMK Tritech Infomatika Medan menggunakan model pengembangan *Waterfall* versi Pressman. Model *waterfall* menyarankan sistematis atau pendekatan sekuensial untuk pengembangan perangkat lunak yang dimulai dengan spesifikasi kebutuhan pelanggan dan berkembang melalui perencanaan, pemodelan, konstruksi, dan penyebaran, yang berpuncak pada dukungan berkelanjutan dari perangkat lunak yang telah selesai.
2. Hasil riset yang dilakukan pada uji validitas produk dilakukan dengan uji coba *black box* dan uji coba validitas sistem informasi absensi. Pada uji coba *black box* menyatakan bahwa semua fungsi atau tombol sudah berjalan dengan sesuai fungsinya. Uji validitas sistem informasi berdasarkan indikator penilaian yaitu kelayakan isi, kesesuaian fungsi dan tampilan menunjukkan hasil yang valid pada setiap penilaian oleh 2 validator ahli sistem informasi. Hasil yang diperoleh dari setiap aspek memperoleh nilai lebih besar dari ketentuan koefisien V menurut standart CVR (*Content Validity Ratio*) yaitu sebesar 0,667. dengan demikian dari ketiga aspek tersebut pada setiap item penilaiannya sudah lebih besar dari ketentuan standart CVR (*Content Validity Ratio*) artinya sudah dapat dikatakan valid.

3. Hasil evaluasi uji penilaian akseptabilitas untuk pengguna (siswa) berdasarkan hasil penilaian pada setiap aspek yaitu kemudahan dalam penggunaan, daya tarik sistem informasi dan aspek tampilan sudah bisa dikatakan sangat baik jika dilihat dari penilaian setiap pengguna dimana dengan rata rata total persentasi di skor 95% maka disimpulkan tingkat akseptabilitas sistem informasi absensi ini sangat baik. .

1.2 Implikasi

Di era digital saat ini, beralih dari sistem absensi konvensional ke sistem absensi berbasis web menjadi kebutuhan mendesak bagi sekolah. Metode manual tidak hanya rawan kesalahan pencatatan dan manipulasi data, tetapi juga membuat orang tua sulit memantau kehadiran anak secara cepat. Penerapan sistem presensi siswa berbasis web yang terintegrasi dengan WhatsApp Business API membawa dampak positif signifikan bagi manajemen administrasi sekolah. Sistem ini memungkinkan pencatatan kehadiran dilakukan secara cepat, akurat, dan minim kesalahan karena proses absensi hanya memerlukan pemindaian *barcode*. Data kehadiran secara otomatis tersimpan pada basis data digital, sehingga meminimalisir risiko kehilangan atau manipulasi data. Guru dan admin sekolah juga diuntungkan dengan kemudahan pengolahan rekap absensi harian, mingguan, maupun bulanan, yang dapat diakses kapan saja tanpa harus memeriksa buku absensi manual satu per satu.

Selain itu, kehadiran fitur notifikasi *real-time* ke WhatsApp orang tua meningkatkan transparansi dan pengawasan kehadiran siswa. Orang tua langsung

mengetahui status kehadiran anak setiap hari, sehingga dapat segera mengambil tindakan apabila terjadi ketidakhadiran tanpa izin. Hubungan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua pun menjadi lebih erat, membangun kepercayaan serta mendukung upaya peningkatan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, sistem ini bukan hanya sekadar inovasi teknologi, tetapi juga solusi praktis yang mendukung terciptanya tata kelola pendidikan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

Bila sistem absensi sekolah tetap dilakukan secara konvensional, risiko kesalahan pencatatan, manipulasi data, dan keterlambatan laporan kehadiran akan terus terjadi. Metode manual membutuhkan waktu lebih karena absensi harus dicatat satu per satu, sering kali mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Selain itu, data absensi yang hanya disimpan di buku tulis rawan hilang atau rusak, sehingga menyulitkan pembuatan laporan kehadiran yang akurat. Akibatnya, orang tua sering terlambat mengetahui apabila anaknya bolos sekolah, sehingga pengawasan terhadap kedisiplinan siswa menjadi lemah dan kepercayaan orang tua terhadap pihak sekolah pun dapat menurun.

1.3 Saran

Sesuai kesimpulan diatas, maka saran yang bisa dibagikan pada riset ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pelatihan kepada admin, guru, dan petugas piket yang bertugas menggunakan sistem, agar proses presensi berjalan lancar dan meminimalisasi kesalahan input data.
2. Sistem informasi yang dibuat dalam penelitian ini masih belum

mencapai kesempurnaan. Evaluasi rutin diperlukan untuk mengembangkan dan menyempurnakan sistem informasi absensi ini. Serta untuk menjaga performa sistem tetap optimal, juga perlu dilakukan pemeliharaan sistem secara rutin, termasuk pembaruan *software* dan pengecekan koneksi API dengan WhatsApp.

